

ANALISIS KINERJA PERBANDINGAN BANK DEvisa BUMN DAN BANK DEvisa SWASTA PADA TAHUN 2006-2011

Gatot Nazir Ahmad

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
Email: gatot11510@yahoo.com

Naezmi Renofa

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
Email: Naezmirenofa@yahoo.com

Umi Mardiyati

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
Email: umi.mardiyati@gmail.com

ABSTRACT

Comparative analysis of performance bank devisa BUMN and bank devisa Swasta. Thesis, Jakarta: Finance Concentration Management, Program Management, Department of Management, Faculty of Economics, University of Jakarta. Researchers aimed to determine the performance bank devisa BUMN and bank devisa Swasta by using the ratio Capital Asset Management (CAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), and Loan to Deposit Ratio (LDR). The samples used were four banks devisa BUMN and four banks devisa Swasta status go public. The data used in this study were obtained from the Annual Banking Financial report. The method of analysis used in this study is a descriptive analysis, test Outliers, and Normality Test Data Test different using paired sample t-test. The results of the analysis using a paired sample t-test between the results obtained bank devisa BUMN and bank devisa Swasta generally have a difference except for Capital Asset Ratio (CAR). The results of this study there was no difference between banks devisa BUMN and bank devisa Swasta. This study also shows that bank devisa Swasta have CAR greater than CAR bank devisa BUMN.

keywords: Capital Asset Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Loan to Deposit Ratio (LDR).

LATAR BELAKANG

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata *bank* berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposito. Dan menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Untuk mewujudkan perbankan Indonesia yang lebih kokoh, perbaikan harus dilakukan di berbagai bidang, terutama untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi perbankan dalam beberapa tahun belakangan ini. Kondisi perekonomian yang semakin terbuka membuat persaingan dalam dunia perbankan semakin ketat. Tantangan di dunia perbankan akan semakin sulit dengan dicanangkannya API (Arsitektur Perbankan Indonesia) pada 9 Januari 2004. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank Devisa BUMN

yang merupakan kepanjangan tangan pemerintah dan bank Devisa Swasta periode 2006-2010 berdasarkan pendekatan CAR, ROA, ROE, LDR.

KAJIAN TEORI

Pengertian Bank

Bank merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan. Bank juga dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan, sebagai tempat untuk menukar uang, dan memindahkan uang atau menerima berbagai macam bentuk pembayaran dan setoran. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Menurut Kasmir (2008) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai: “Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.”

Operasional Variabel Penelitian

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain – lain (Dandawijaya.2003). Secara matematis rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

Ket ATMR: Aset Tertimbang Menurut Risiko

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Secara matematis maka rasio ROA (*Return on Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah Rasio yang merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. (Dendawijaya, 2003). Secara matematis maka rasio ROA (*Return on Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100\%$$

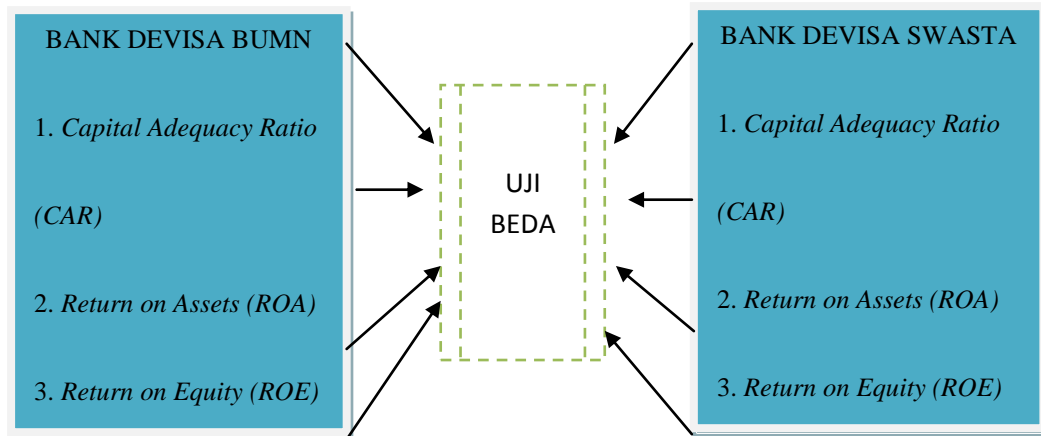
LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2008). Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN}}{\text{JUMLAH DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

KERANGKA PEMIKIRAN

Penilaian kinerja merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan bank merupakan salah satu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan. Pertumbuhan Laba yang terus meningkat dari tahun ketahun akan memberikan informasi yang positif terhadap perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Dalam mencapai pertumbuhan tersebut perusahaan dituntut untuk dapat memaksimalkan laba, sehingga aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, mempunyai kontribusi secara maksimal terhadap pertumbuhan laba. Kerangka konseptual penelitian ini dirumuskan berdasarkan tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu yang digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 2.3 Kerangka Konseptual

Sumber: Data Diolah Peneliti.

Hipotesis Penelitian.

Hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proporsi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Dengan demikian hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi (Erlina: 2008).

Dalam penelitian ini, Hipotesis yang diajukan dan yang akan di uji adalah sebagai berikut:

Menurut Osmalinda Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa CAR bank BUMN dengan bank Swasta tidak terdapat perbedaan. Tidak adanya perbedaan CAR antara dua kelompok bank ditunjukkan dari nilai *mean difference* CAR dari hasil uji t-test antara dua kelompok bank tersebut yang tidak signifikan Rasio ROA (Return on Assets) antara perbankan BUMN dengan perbankan swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun selama periode 2006-2010 perbankan BUMN

memiliki kualitas ROA lebih baik dibanding dengan perbankan swasta, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kualitasnya. Menurut Erma Handayani (2008) berjudul Perbandingan kinerja bank BUMN dan bank Swasta Nasional Devisa periode 2005-2007. Penelitian tersebut menggunakan variable Dependent yaitu Return On Equity (ROE=Y2) serta variable independent yang digunakan adalah Cash Ratio (CR), Reserve Requirement (RR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Kewajiban Bersih CallMoney (CM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER). Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR), Kewajiban Bersih Kelompok kepemilikan bank dapat berpengaruh terhadap ROE dan ROA. Hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai sig pada uji-t. Sedangkan *Cash Ratio* (CR), *Reserve Requirement* (RR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Menurut Puspita Sari Handayani (2005) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing dengan menggunakan Rasio. Hasil peneliti ada Variabel yang mempunyai perbedaan kinerja keuangan yaitu *asset quality* yang diproksikan dengan RORA, *liquidity* yang diproksikan dengan *CM Ratio* dan *liquidity* yang diproksikan dengan LDR.

H1: Terdapat perbedaan antara CAR yang dicapai oleh Bank Devisa BUMN dan Bank Devisa Swasta.

H2: Terdapat perbedaan antara ROA yang dicapai oleh Bank Devisa BUMN dan Bank Devisa Swasta.

H3: Terdapat perbedaan antara ROE yang dicapai oleh Bank Devisa BUMN dan Bank Devisa Swasta.

H4: Terdapat perbedaan antara LDR yang dicapai oleh Bank Devisa BUMN dan Bank Devisa Swasta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan komparatif. Pada penelitian ini metode deskriptif dilakukan berdasarkan kinerja keuangan perbankan. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan perhitungan rasio CAEL pada setiap laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian ini. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara rata-rata rasio CAEL pada setiap laporan keuangan tahunan dengan standar dari Bank Indonesia. Obyek penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan bank Devisa BUMN dan bank Devisa Swasta. Kurun waktu penelitian ini adalah enam tahun, mulai dari tahun 2006 -2011. Pada kurun waktu tersebut diharapkan dapat diketahui perilaku kinerja keuangan dengan rentang waktu yang cukup memadai. Pada periode tersebut juga kondisi perekonomian sudah relatif stabil (pasca krisis).

Populasi yang digunakan adalah bank- bank yang aktif serta melaporkan data keuangannya ke Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan

METODE ANALISIS

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Peneliti melakukan statistik deskriptif, uji normalitas data dan uji hipotesis.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjabarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini penjabaran statistik deskriptif berupa *mean* dan standar deviasi.

Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, data yang diteliti harus diketahui terlebih dahulu apakah terdistribusi normal atau tidak normal. Fungsi pengujian normalitas data adalah sebagai alat untuk membuat kesimpulan populasi berdasarkan data sampel. Pengujian normalitas kesimpulan populasi berdasarkan data sampel. Pengujian normalitas digunakan untuk menentukan alat uji selanjutnya yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Kriteria yang dapat digunakan adalah dengan pengujian dua arah (*two-tailed test*). Penghitungan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas data, maka dilakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Paired Sample t-Test

Paired Sample t-Test adalah uji statistik parametrik yang digunakan jika data berdistribusi *normal*. *Paired Sample t-Test* digunakan untuk menguji perbedaan antara dua pengamatan. *Paired Sample t-Test* biasa dilakukan pada subjek yang diuji pada situasi sebelum dan sesudah proses, atau subjek yang berpasangan ataupun serupa. Adapun syarat pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika probabilitas atau *sig. (2-tailed)* \geq taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel berpasangan.

2. Jika probabilitas atau *sig. (2-tailed)* < taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua.

Wilcoxon Signed Rank-Test

Wilcoxon Signed Rank-Test merupakan alat uji statistik non parametrik yang digunakan jika data berdistribusi tidak normal. *Wilcoxon Signed Rank-Test* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Adapun syarat pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* \geq taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel berpasangan.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Unit Analisis

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data yang diolah kemudian membuat data menjadi mudah untuk dipahami. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, *minimum*, *maximum* dan standar deviasi. Jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka data memiliki variasi yang besar, begitu juga sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka data memiliki variasi yang rendah. Nilai *maximum* menunjukkan nilai terbesar pada data, sedangkan nilai *minimum* menunjukkan nilai terkecil pada data. Pada Tabel 1 disajikan statistik deskriptif untuk variable CAR pada bank Devisa BUMN dan Bank devisa Swasta pada tahun 2006-2011.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Capital Adequacy Ratio Bank Devisa BUMN dan Bank Devisa Swasta.

| STATISTIK DESKRIPTIF | VARIABEL | |
|-------------------------|----------|------------|
| | CAR BUMN | CAR SWASTA |
| Minimum | 0.1318 | 0.1080 |
| Maksimum | 0.2530 | 0.2947 |
| Mean | 0.1679 | 0.1692 |
| Standar Deviasi | 0.0312 | 0.0459 |

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil deskriptif variable CAR bank devisa BUMN dan bank devisa Swasta seperti yang ditampilkan pada table 1 adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata CAR Swasta sebesar 0.1692 lebih besar dari nilai rata-rata CAR BUMN sebesar 0.1679. Dikarenakan modal CAR bank devisa Swasta lebih besar dari pada modal CAR bank devisa BUMN Kemudian nilai standar deviasi Swasta sebesar 0.0459 lebih besar dari nilai standar deviasi bank devisa BUMN sebesar 0.0312. Nilai minimum CAR Swasta sebesar 0.1080 lebih kecil dari nilai minimum CAR BUMN sebesar 0.1318. Dan nilai maksimum CAR Swasta sebesar 0.2947 lebih besar dari nilai maksimum CAR BUMN sebesar 0.2530. Nilai minimum CAR yang lebih besar pada bank devisa BUMN adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2008. Dan nilai maksimum lebih besar pada bank devisa Swasta adalah Bank Pan Indonesia pada tahun 2006.

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Return on Asset* Bank Devisa BUMN dan Bank Devisa Swasta

| STATISTIK DESKRIPTIF | VARIABEL | |
|-------------------------|----------|------------|
| | ROA BUMN | ROA SWASTA |
| Minimum | 0.0085 | -0.0005 |
| Maksimum | 0.0493 | 0.0382 |
| Mean | 0.0267 | 0.0209 |
| Standar Deviasi | 0.0122 | 0.0105 |

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil deskriptif variable ROA bank devisa BUMN dan bank devisa Swasta seperti yang ditampilkan pada table .2 adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata ROA bank devisa BUMN sebesar 0.02673, lebih besar dari nilai rata-rata ROA bank devisa Swasta sebesar 0.0209. Kemudian nilai standar deviasi ROA BUMN sebesar 0.0122 lebih kecil dari nilai standar deviasi ROA Swasta sebesar 0.0105. Nilai minimum ROA BUMN sebesar 0.0085 lebih besar dari nilai minimum Swasta sebesar -0.0005. Dan nilai maksimum ROA BUMN sebesar 0.0493 lebih besar dari nilai maksimum ROA Swasta sebesar 0.0382. Nilai minimum ROA yang lebih besar pada bank devisa BUMN adalah Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2007. Dan nilai maksimum lebih besar pada bank devisa BUMN adalah Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011.

Tabel 3. Statistik Deskriptif *Return on Equity* Bank Devisa BUMN dan Bank Devisa Swasta.

| STATISTIK DESKRIPTIF | VARIABEL | |
|-------------------------|----------|------------|
| | ROE BUMN | ROE SWASTA |
| Minimum | 0.0803 | -0.0161 |
| Maksimum | 0.4383 | 0.3354 |
| Mean | 0.2283 | 0.1647 |
| Standar Deviasi | 0.0969 | 0.0996 |

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil deskriptif variable ROE kinerja bank devisa BUMN dan bank devisa Swasta seperti yang ditampilkan pada tabel 3 adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata ROE bank devisa BUMN sebesar 0.2283 lebih besar dari nilai rata-rata ROE bank devisa Swasta sebesar 0.1647. Kemudian nilai standar deviasi ROE BUMN sebesar 0.0969 lebih kecil dari nilai standar deviasi Swasta sebesar 0.0969. Nilai minimum ROE BUMN sebesar 0.0803 lebih besar dari nilai minimum ROE Swasta sebesar -0.0161. Dan nilai maksimum ROE BUMN sebesar 0.4383 lebih besar dari nilai maksimum ROE Swasta sebesar 0.3354. Nilai minimum ROE yang lebih besar pada bank devisa BUMN adalah Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2007. Dan nilai maksimum lebih besar pada bank devisa BUMN adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2010.

Tabel 4. Statistik Deskriptif *Loan to Deposit Ratio* Bank Devisa BUMN dan Bank Devisa Swasta.

| STATISTIK DESKRIPTIF | VARIABEL | |
|-------------------------|----------|------------|
| | LDR BUMN | LDR SWASTA |
| Minimum | 0.4902 | 0.0654 |
| Maksimum | 1.0842 | 0.8592 |
| Mean | 0.7554 | 0.4814 |
| Standar Deviasi | 0.1629 | 0.2364 |

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil deskriptif variable LDR kinerja bank devisa BUMN dan bank devisa Swasta seperti yang ditampilkan pada table 4 adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata LDR bank devisa BUMN sebesar 0.7554, lebih besar dari nilai rata-rata LDR bank devisa Swasta sebesar 0.4814. Kemudian nilai standar deviasi LDR BUMN sebesar 0.1629 lebih kecil dari nilai standar deviasi LDR Swasta sebesar 0.2364. Nilai minimum LDR BUMN sebesar 0.04902 lebih besar dari nilai Swasta sebesar 0.0654. Dan nilai maksimum LDR BUMN sebesar 1.0842 lebih besar dari nilai maksimum LDR Swasta sebesar 0.8592. Nilai minimum ROE yang lebih besar pada bank devisa BUMN adalah Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2006. Dan nilai maksimum lebih besar pada bank devisa BUMN adalah Bank Tabungan Negara (BTN) pada tahun 2010.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Fungsi pengujian normalitas data adalah sebagai alat untuk membuat kesimpulan populasi berdasarkan data sampel. Pengujian normalitas digunakan untuk menentukan alat uji selanjutnya yang

digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang dapat digunakan adalah dengan pengujian dua arah (two-tailed test). Penghitungan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi kurang dari 0,05.

Table 5. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

| VARIABEL | Sig. | | BATAS SIGNIFIKANSI | KESIMPULAN |
|------------|-------|--------|-----------------------|----------------------------|
| | BUMN | SWASTA | | |
| CAR | 0.094 | 0.088 | | |
| ROA | 0.200 | 0.174 | 0.05 | Keseluruhan Data Normal |
| ROE | 0.058 | 0.065 | | |
| LDR | 0.200 | 0.200 | | |

Sumber: Data diolah Peneliti

Kesimpulan dalam pengujian normalitas data pada Tabel 4.5 adalah rasio keuangan CAR, ROA, ROE, dan LDR bank devisa BUMN dan bank devisa Swasta memiliki data yang normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji t CAR Bank devisa BUMN dan Bank devisa Swasta

| Bank devisa BUMN dan Bank devisa Swasta | | Levene's Test for | | t-test for Equality of Means | | |
|---|------------------------------------|-----------------------|-------------|------------------------------|---------------|-----------------|
| | | Equality of Variances | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | F | Sig. | | | |
| CAR | Equal variances assumed | 4.834 | .033 | -.118 | 46 | .906 |
| | Equal variances not assumed | | | -.118 | 40.507 | .906 |

Sumber: Perhitungan SPSS 18

Pada tabel.6 terlihat bahwa nilai F hitung untuk CAR dengan *equality of variance* adalah 4,834 dengan probabilitas 0.033. Karena probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa varians bank devisa BUMN dan bank devisa Swasta adalah berbeda.

Bila kedua variance berbeda, maka untuk membandingkan kedua sampel sebaiknya menggunakan *equal variances assumed* t-test. Terlihat bahwa t hitung untuk CAR dengan *equality of means* adalah -0.118 dengan probabilitas 0.906. Probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa bank devisa BUMN dan bank devisa Swasta tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel.7. Uji t ROA Bank devisa BUMN dan Bank devisa Swasta

| Bank devisa BUMN dan Bank devisa Swasta | | Levene's Test for Equality of Variances | | | | |
|---|-----------------------------|---|------|--------|--------|-----------------|
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| ROA | Equal variances assumed | 62.112 | .000 | 43.689 | 45 | .000 |
| | Equal variances not assumed | | | 42.749 | 22.024 | .000 |

Sumber: Perhitungan SPSS 18

Pada tabel.7 seperti yang terlihat dibawah ini, bahwa nilai F hitung untuk ROA dalam *equality of variance* sebesar 62.112 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0.000. Karena nilai probabilitas < 0.05, maka Ho ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua *variance* berbeda. Dengan demikian, tabel *equal variance assumed* digunakan untuk melihat hasil dari uji-t. Pada tabel ini terlihat bahwa probabilitas (*two-tailed*) berjumlah 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah antara ROA bank devisa BUMN dengan Bank devisa Swasta berbeda.

Tabel 8. Uji t ROE Bank devisa BUMN dan Bank devisa Swasta

| Bank devisa BUMN dan Bank devisa Swasta | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | |
|---|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| ROE | Equal variances assumed | .170 | .682 | 2.240 | 46 | .030 |
| | Equal variances not assumed | | | 2.240 | 45.966 | .030 |

Sumber: Perhitungan SPSS 18

Pada tabel 8 terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom *levene's* test sebesar 0.682, yang menunjukkan jumlah yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa varians kedua bank devisa BUMN dan bank devisa Swasta adalah sama. Dengan demikian, *table equal variance not assumed* digunakan untuk melihat hasil uji-t. Pada tabel ini terlihat probabilitas (*two-tailed*) nilai 0.30 yang berarti lebih kecil 0.05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah antara ROE bank devisa BUMN dengan Bank devisa Swasta berbeda.

Tabel 9. Uji t LDR Bank devisa BUMN dan Bank devisa Swasta

| Bank devisa BUMN dan Bank devisa Swasta | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | |
|--|--------------------------------|--|------|------------------------------|--------|-----------------|
| | | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) |
| LDR | Equal variances assumed | 4.346 | .043 | -4.676 | 46 | .000 |
| | Equal variances not assumed | | | -4.676 | 40.491 | .000 |

Sumber: Perhitungan SPSS 18

Pada tabel 9 terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom *levene's* test sebesar 0.43, yang menunjukkan jumlah yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa varians bank devisa BUMN dan bank devisa Swasta adalah sama. Dengan demikian, *table equal variance assumed* digunakan untuk melihat hasil uji-t. Pada tabel ini terlihat probabilitas (*two-tailed*) berjumlah 0.000 yang berarti lebih kecil 0.05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah antara LDR bank devisa BUMN dengan Bank devisa Swasta berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini meneliti tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Bank devisa BumN dan Bank devisa Swasta Pada Tahun 2006-2011. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara umum kinerja bank BUMN , berdasarkan dari 4 variabel yang di uji bank BUMN memiliki kinerja cukup baik jika mengacu pada ketentuan BI

akan tetapi rasio CAR Bank devisa BUMN yang lebih rendah dibanding bank devisa Swasta.

2. Tidak terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang signifikan pada Bank devisa BumN dan Bank devisa Swasta.
3. Terdapat perbedaan *Return on Asset* (ROA) yang signifikan pada Bank devisa BumN dan Bank devisa Swasta.
4. Terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) yang signifikan pada Bank devisa BumN dan Bank devisa Swasta.
5. Terdapat perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang signifikan pada Bank devisa BumN dan Bank devisa Swasta.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk membedakan variabel dan menambahkan sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian uji beda bervariasi. Diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini dapat dilakukan dengan menilai factor-faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan bank yang ada di Indonesia dengan lebih mendalam dan memperoleh hasil yang lebih bervariasi.
2. Bagi investor dapat berinvestasi pada bank devisa Swasta karena nilai rasio CAR memiliki nilai yang bagus. Semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin baik bank tersebut untuk dipilih investor dalam melakukan investasi. Sehingga investor mendapatkan keuntungan. Pada bank devisa BUMN, investor juga dapat berinvestasi karena nilai rasio ROA, ROE, LDR memiliki nilai yang bagus.

DAFTAR RUJUKAN

Ardiyana, Marissa. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum selama dan sesudah Krisis Global tahun

2008 dengan menggunakan metode CAMEL, Skripsi FE Diponegoro Semarang.

Bank Indonesia, Arsitektur Perbankan Indonesia pada 9 Januari 2004, Tentang Struktur Perbankan yang Sehat, Pengawasan yang Independen, dan Perlindungan Konsumen Nasabah. Melalui < <http://www.bi.go.id/web/id/Perbankan/Arsitektur+Perbankan+Indonesia/Struktur+Perbankan/>> [06/17/00], BI, Jakarta

Bank Indonesia, 2009, Tentang Batas Minimum Capital Asset Ratio pada Bank sebesar 8%

Bank Indonesia, nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan Bank umum, Bank wajib penilaian tingkat kesehatan dengan pendekatan resiko.

Bank Indonesia, 2004, Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382). BI, Jakarta

Bank Indonesia, 2009, Surat Edaran No. 11/03/DPNP tanggal 27 Januari 2009, Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), BI, Jakarta

Bank Indonesia, 2010. Analisis Manajemen Risiko Sektor Perbankan, Pusat Studi Kebanksentralan. (Laporan Internal), BI, Jakarta

Bursa Efek Indonesia (BEI), 2010, Publikasi Laporan Keuangan Bank Umum Indonesia, BEI, Jakarta < <http://idx.co.id/> > [06/17/00]

Handayani, Ema, 2009, Perbandingan Kinerja Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa. periode 2005-2007, Skripsi FE Esa Unggul, Jakarta

Hadayani Sari, Puspita. 2005, Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank

Campuran dan Bank Asing dengan menggunakan Rasio, FE Diponegoro Semarang

Judisseno, Rimsky Kartika, 2005, Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir, 2008, Pengertian Bank, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir, 2008, Pengertian Analisis Laporan Keuangan Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir, 2003, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Marwanto Marsuki, 2011, Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional, Jurnal, Manajemen dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Osmalinda.2011, Analisis Perbandingan Kinerja Antara Bank BUMN dan Bank Swasta berdasarkan pendekatan CAEL study pada emiten di BEI 2006-2010 Skripsi FE Mercuru Buana.

Riyadi, Slamet (2003). Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Lembaga Penerbit UI.

Sawir. Agnes, 2003, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan

Perusahaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Siamat, Dahlan. 2004. Pengertian Bank Devisa dan Non Devisa, Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama